

Peran Kegiatan Mahasiswa Dalam Mendukung Perkembangan Anak di Panti Asuhan

Jovellysia Treacy Chua¹ Sherlene Lee² Melda Tjendra³ Jessica Tania⁴ Jonathan Jordan Suhendra⁵ Lisa Natalia⁶ Ayesha Nashwa Ferya Putri⁷ Abel Morales⁸ Olla Fitriyah⁹ Friderika Indah¹⁰ Arya Putra Lievi Darwan¹¹ Della Febrianti¹² Suyani¹³ Alice Yolanda Christine¹⁴ Muhammad Iuan Furqon Ritonga¹⁵ Zahwa Rheina Habibah¹⁶ Gabby Kezhiandra¹⁷

Universitas Internasional Batam, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau,
Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17}

Email: 2331159.jovellysia@uib.edu¹ 2342101.sherlene@uib.edu² 2341284.melda@uib.edu³ 2341277.jessica@uib.edu⁴ 2341025.jonathan@uib.edu⁵ 2331162.lisa@uib.edu⁶ 2331158.ayasha@uib.edu⁷ 2341028.abel@uib.edu⁸ 2351092.olla@uib.edu⁹ 2342121.friderika@uib.edu¹⁰ 2361004.arya@uib.edu¹¹ 2341278.della@uib.edu¹² 2342102.suyani@uib.edu¹³ 2351091.alice@uib.edu¹⁴ 2351016.muhammad@uib.edu¹⁵ 2312015.zahwa@uib.edu¹⁶ 2361015.gabby@uib.edu¹⁷

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran kegiatan mahasiswa dalam mendukung perkembangan anak di panti asuhan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, dengan fokus pada aspek akademik, emosional, dan sosial. Melalui kunjungan singkat, mahasiswa melaksanakan berbagai kegiatan seperti edukasi, ice breaking, dan pengembangan mini perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mahasiswa mampu meningkatkan motivasi belajar, keterampilan kognitif, dan kepercayaan diri anak-anak. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat empati dan keterampilan komunikasi sosial mereka. Meskipun dampak positif tersebut signifikan, keterbatasan waktu kunjungan menjadi tantangan utama dalam menciptakan perubahan jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan peningkatan frekuensi kegiatan, pengembangan program mentoring jarak jauh, serta kerja sama dengan institusi pendidikan setempat. Saran-saran ini diharapkan dapat memperkuat efektivitas program mahasiswa dalam mendukung perkembangan anak-anak panti asuhan dan mempromosikan kesadaran sosial di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Keterlibatan Mahasiswa, Panti Asuhan, Perkembangan Anak, Edukasi, Kesadaran Sosial

Abstract

This study examines the role of student activities in supporting the development of children in orphanages. Using a qualitative approach with a case study design, the research involved in-depth interviews, participant observation, and document analysis, focusing on academic, emotional, and social aspects. Through brief visits, students conducted various activities such as education, ice-breaking, and the development of a mini-library. The findings show that student activities can enhance children's learning motivation, cognitive skills, and self-confidence. Additionally, these activities also strengthen empathy and social communication skills. Despite the significant positive impact, the limited duration of the visits poses a challenge in creating long-term changes. Therefore, this study recommends increasing the frequency of activities, developing long-distance mentoring programs, and collaborating with local educational institutions. These suggestions are expected to enhance the effectiveness of student programs in supporting the development of orphanage children and promoting social awareness among students.

Keywords: Student Engagement, Orphanage, Child Development, Education, Social Awareness



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan aset berharga bagi setiap bangsa, menjadi tonggak utama yang akan menentukan arah kemajuan dan kesejahteraan suatu negara di masa depan. Sejak awal kehidupan, anak-anak diperkenalkan dengan berbagai pranata, aturan, norma, dan nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat melalui proses pembinaan yang dimulai dari lingkungan keluarga. Peran orang tua sebagai pembina pertama dan utama dalam kehidupan anak-anak tidak dapat diabaikan, mengingat tujuan utamanya adalah mempersiapkan anak agar menjadi individu yang mandiri dan mampu berperan sebagai anggota masyarakat yang baik (Nur & Malli, 2022). Namun, realitas menunjukkan bahwa tidak semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh dalam lingkungan keluarga yang ideal. Berbagai faktor, mulai dari kesalahan dalam pendekatan pengasuhan hingga masalah keluarga seperti perceraian atau kematian orang tua, dapat berdampak signifikan terhadap perkembangan moral dan emosional anak (Fitriani, 2011). Pengalaman negatif ini dapat mempengaruhi cara anak berinteraksi dengan orang lain, membuat keputusan, dan menghadapi tantangan hidup di masa depan (Himmah, 2020).

Situasi menjadi lebih kompleks bagi anak-anak yatim atau terlantar yang tidak memiliki figur orang tua. Mereka kehilangan peran krusial orang tua dalam pembentukan karakter dan perkembangan kepribadian mereka. Dalam konteks ini, panti asuhan muncul sebagai salah satu solusi untuk memastikan bahwa anak-anak ini tetap mendapatkan pengasuhan dan dukungan yang memadai (Saputri & Nasution, 2023). Panti asuhan, sebagai lembaga sosial, berperan sebagai sistem pendukung bagi anak-anak terlantar dengan menyediakan layanan komprehensif untuk memenuhi berbagai kebutuhan mereka, baik dari segi fisik maupun mental (Tiara Fany Chintia Silitonga, Wulan Purnama Sari Simatupang, Loise Chisanta Ginting, Muhammad Aimar Zaidan, & Harrys Cristian Vieri, 2023). Layanan ini mencakup penyediaan tempat tinggal yang aman dan nyaman, asupan gizi yang seimbang, akses ke pendidikan, serta perhatian dan dukungan emosional yang diperlukan untuk perkembangan optimal seorang anak (Aliyanti & Sumanto, 2023). Di Indonesia, peran dalam mendukung anak-anak terlantar telah diakui dan dijamin dalam konstitusi negara. UUD 1945 Pasal 34 secara eksplisit menyatakan bahwa negara memiliki kewajiban untuk memberikan perlindungan sosial dan kesejahteraan kepada warganya, termasuk anak-anak dalam situasi terlantar (Sukadi, Heriyawanto, & Ningsih, 2020). Pasal ini menegaskan komitmen negara Indonesia untuk memastikan adanya sistem perlindungan dan dukungan bagi anak-anak yang membutuhkan, salah satunya melalui dukungan pada lembaga sosial seperti panti asuhan.

Dalam upaya mewujudkan amanat konstitusi tersebut, peran aktif masyarakat menjadi sangat penting untuk mendukung berjalannya lembaga sosial seperti panti asuhan. Salah satu elemen masyarakat yang memiliki potensi besar untuk berkontribusi adalah mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan di panti asuhan dapat memberikan dampak positif yang signifikan, tidak hanya bagi anak-anak panti asuhan tetapi juga bagi mahasiswa itu sendiri dan masyarakat secara luas (Hartanti, 2022). Mahasiswa, dengan pengetahuan, keterampilan, dan semangat yang mereka miliki, dapat menjadi katalisator perubahan positif dalam kehidupan anak-anak di panti asuhan. Melalui berbagai program dan kegiatan, mahasiswa dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada anak-anak, mencakup berbagai aspek dari pendidikan hingga pengembangan karakter dan kepribadian yang baik (Nurpratiwi, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran kegiatan mahasiswa dalam mendukung perkembangan anak di panti asuhan. Secara spesifik, penelitian ini akan berfokus pada tiga aspek utama: pertama, bagaimana keterlibatan mahasiswa mempengaruhi perkembangan akademik anak-anak di panti asuhan; kedua, jenis-jenis kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk mendukung perkembangan emosional dan

psikologis anak-anak; dan ketiga, apakah terdapat peningkatan dalam nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial pada anak-anak setelah terlibat dalam kegiatan bersama mahasiswa.

Aspek pertama, pengaruh keterlibatan mahasiswa terhadap perkembangan akademik anak-anak, menjadi penting mengingat pendidikan merupakan salah satu kunci utama untuk membuka peluang bagi masa depan yang lebih baik. Mahasiswa, dengan latar belakang akademik mereka, dapat menjadi mentor dan tutor yang efektif bagi anak-anak panti asuhan, membantu meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik mereka (Yustiani, Abdulhak, & Pramudia, 2015). Penelitian ini akan menganalisis bagaimana interaksi dengan mahasiswa dapat mempengaruhi kinerja akademik, keterampilan belajar, dan aspirasi pendidikan anak-anak di panti asuhan Melalui berbagai kegiatan seperti konseling sebaya, program pengembangan di. Aspek kedua, fokus pada jenis-jenis kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk mendukung perkembangan emosional dan psikologis anak-anak, mencerminkan pentingnya pendekatan holistik dalam pengasuhan anak. Perkembangan emosional dan psikologis yang sehat sama pentingnya dengan perkembangan kognitif dan akademik (Pesanren, Chalim, Pesanren, & Chalim, n.d.), atau kegiatan seni dan olahraga, mahasiswa dapat membantu anak-anak panti asuhan mengembangkan keterampilan sosial, manajemen emosi, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup (Ristiaji Yunitami, 2014).

Aspek ketiga, yang berfokus pada peningkatan nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial, merefleksikan tujuan yang lebih luas dari pendidikan dan pengasuhan, yaitu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang baik dan kepekaan sosial yang tinggi (Zubaidah, 2019). Interaksi dengan mahasiswa dapat memberikan model peran positif bagi anak-anak panti asuhan, menginspirasi mereka untuk mengembangkan empati, solidaritas, dan semangat untuk berkontribusi pada masyarakat (Meilianawati & Yuniardi, 2024). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan model kolaborasi yang efektif antara institusi pendidikan tinggi dan panti asuhan. Model ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan prospek masa depan anak-anak yang kurang beruntung melalui keterlibatan aktif komunitas akademik. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program keterlibatan mahasiswa di panti asuhan, serta merumuskan strategi untuk mengatasinya. Signifikansi penelitian ini terletak pada potensinya untuk memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang pengembangan anak, khususnya dalam konteks anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada teori pembelajaran sosial dengan mengeksplorasi dampak interaksi antara mahasiswa dan anak-anak panti asuhan terhadap perkembangan kognitif dan sosial-emosional (Lesilolo, 2018).

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi panti asuhan, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang efektivitas program kolaborasi dengan mahasiswa, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan dan program pengasuhan. Bagi institusi pendidikan tinggi, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kurikulum dan program pengabdian masyarakat yang lebih baik, yang menghubungkan mahasiswa dengan komunitas, khususnya dengan kelompok-kelompok yang kurang beruntung. Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan dan program yang mendukung kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan lembaga sosial seperti panti asuhan. Bagi mahasiswa sendiri, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran tentang peran dan dampak positif yang dapat mereka berikan dalam mendukung perkembangan anak-anak yang kurang beruntung. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan

kesadaran masyarakat umum tentang pentingnya dukungan komunitas dalam pengembangan anak-anak di panti asuhan, serta mendorong partisipasi lebih luas dari berbagai elemen masyarakat dalam mendukung kesejahteraan anak-anak yang kurang beruntung. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan akademis, tetapi juga untuk mendorong perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam peran kegiatan mahasiswa dalam mendukung perkembangan anak di panti asuhan. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam mengeksplorasi fenomena sosial yang kompleks dan memberikan pemahaman holistik tentang dinamika interaksi antara mahasiswa dan anak-anak panti asuhan dalam konteks yang spesifik. Lokasi penelitian akan dipusatkan di Panti Asuhan Riyadhus Shalihin yang terletak di Tanjung Riau, Batam. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa kriteria, termasuk adanya program keterlibatan mahasiswa, kesediaan pihak panti asuhan untuk berpartisipasi, serta aksesibilitas bagi peneliti. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 1 hari, yaitu pada tanggal 28 April 2024. Memberikan waktu yang cukup untuk pengumpulan data yang komprehensif dan analisis mendalam. Subjek penelitian akan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk anak-anak panti asuhan (usia 4-13 tahun), mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan, pengurus panti asuhan, dan kakak pembimbing kegiatan mahasiswa. Pemilihan subjek akan menggunakan teknik purposive sampling, memastikan bahwa partisipan yang dipilih dapat memberikan informasi yang kaya dan relevan dengan tujuan penelitian.

Untuk mengumpulkan data yang komprehensif, penelitian ini akan menerapkan beberapa teknik pengumpulan data. Wawancara mendalam semi-terstruktur akan dilakukan dengan semua kelompok subjek penelitian, berfokus pada pengalaman, persepsi, dan dampak yang dirasakan dari kegiatan mahasiswa. Observasi partisipatif akan memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam kegiatan dan mengamati interaksi antara mahasiswa dan anak-anak panti asuhan. Analisis dokumen akan dilakukan terhadap laporan kegiatan, catatan perkembangan anak, dan dokumen relevan lainnya. Focus Group Discussion (FGD) akan diadakan secara terpisah dengan kelompok mahasiswa dan anak-anak panti asuhan untuk mengeksplorasi perspektif kolektif. Selain itu, jurnal reflektif akan diminta dari mahasiswa dan anak-anak panti asuhan untuk mendapatkan wawasan tentang pengalaman pribadi mereka. Meskipun peneliti sendiri merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif, beberapa instrumen pendukung akan digunakan untuk membantu proses pengumpulan data. Ini termasuk pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, protokol analisis dokumen, panduan FGD, dan template jurnal reflektif. Penggunaan instrumen-instrumen ini akan memastikan konsistensi dalam pengumpulan data sambil tetap mempertahankan fleksibilitas yang diperlukan dalam penelitian kualitatif.

Analisis data akan menggunakan pendekatan analisis tematik, yang melibatkan proses sistematis mulai dari familiarisasi data, pengkodean, pencarian tema, peninjauan tema, hingga pendefinisian dan penamaan tema. Proses ini akan dibantu dengan penggunaan software analisis data kualitatif seperti NVivo atau ATLAS.ti untuk memfasilitasi organisasi dan analisis data yang efisien. Untuk memastikan keabsahan data, beberapa strategi akan diterapkan. Ini termasuk triangulasi sumber dan metode, member checking untuk memverifikasi akurasi data dan interpretasi, peer debriefing untuk mendapatkan perspektif eksternal, audit trail untuk transparansi proses penelitian, dan reflektivitas peneliti untuk mengelola potensi bias. Strategi-strategi ini akan meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas penelitian. Etika penelitian akan menjadi prioritas utama, mengingat sensitivitas topik dan

keterlibatan anak-anak sebagai subjek penelitian. Langkah-langkah etis yang akan diambil meliputi: mendapatkan informed consent dari semua partisipan, menjaga kerahasiaan identitas partisipan, memastikan perlindungan dari potensi bahaya, memberikan hak untuk mengundurkan diri dari penelitian, dan mendapatkan persetujuan dari komite etik penelitian yang relevan sebelum memulai penelitian. Dengan menerapkan metode penelitian yang komprehensif ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam dan nuansa tentang peran kegiatan mahasiswa dalam mendukung perkembangan anak di panti asuhan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan, baik secara teoretis dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun secara praktis dalam peningkatan program keterlibatan mahasiswa di panti asuhan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Kegiatan Mahasiswa di Panti Asuhan

Dalam penelitian ini, kegiatan mahasiswa di panti asuhan terfokus pada satu hari kunjungan dengan tiga komponen utama:

1. Ice breaking: Kegiatan ini berlangsung selama 45 menit, bertujuan untuk mencairkan suasana dan meningkatkan partisipasi anak-anak.
2. Edukasi: Sesi ini berlangsung selama 1 jam, berfokus pada pemberian ilmu dan motivasi tentang masa depan dan pentingnya pendidikan.
3. Pengenalan mini perpustakaan: Kegiatan ini berlangsung selama 1 jam, memperkenalkan fasilitas baru berupa koleksi buku cerita yang disediakan oleh mahasiswa.

Frekuensi dan Durasi Kegiatan

Berbeda dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan kegiatan rutin, penelitian ini berfokus pada satu hari kunjungan dengan total durasi kegiatan sekitar 3 jam.

Karakteristik Mahasiswa yang Terlibat

Karakteristik mahasiswa yang terlibat tetap konsisten dengan temuan sebelumnya, namun dengan penekanan pada kemampuan mereka dalam melaksanakan kegiatan singkat namun berdampak:

1. Latar belakang akademik: Mahasiswa berasal dari berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan, psikologi, ilmu sosial, dan teknik.
2. Tingkat pendidikan: Mayoritas mahasiswa berada pada tingkat sarjana (S1), dengan beberapa mahasiswa pascasarjana yang juga terlibat.
3. Motivasi: Mahasiswa yang terlibat umumnya memiliki motivasi tinggi untuk melakukan kegiatan sukarela dan memiliki kepedulian sosial yang kuat.
4. Keterampilan interpersonal: Mahasiswa yang terlibat cenderung memiliki keterampilan komunikasi dan empati yang baik.
5. Pengalaman organisasi: Sebagian besar mahasiswa memiliki pengalaman aktif dalam organisasi kampus atau komunitas.

Dampak Keterlibatan Mahasiswa terhadap Perkembangan Akademik Anak-anak

1. Perubahan Motivasi Belajar. Meskipun kunjungan hanya berlangsung satu hari, dampak positif terhadap motivasi belajar anak-anak dapat diamati:
 - a. Peningkatan minat belajar: Anak-anak menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi terhadap pembelajaran setelah sesi edukasi singkat dengan mahasiswa.
 - b. Keinginan untuk melanjutkan pendidikan: Beberapa anak mengekspresikan keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah mendapat motivasi dari mahasiswa.

2. Pengembangan Keterampilan Kognitif. Meskipun waktu interaksi terbatas, beberapa perkembangan keterampilan kognitif dapat diamati:
 - a. Peningkatan minat membaca: Pengenalan mini perpustakaan merangsang minat anak-anak terhadap buku dan kegiatan membaca.
 - b. Pengembangan kreativitas: Kegiatan ice breaking yang interaktif merangsang kreativitas dan partisipasi aktif anak-anak.

Kegiatan Mahasiswa dan Perkembangan Emosional-Psikologis Anak

1. Jenis Kegiatan yang Mendukung Perkembangan Emosional. Dalam konteks kunjungan satu hari, kegiatan yang mendukung perkembangan emosional meliputi:
 - a. Ice breaking: Kegiatan ini membantu anak-anak yang awalnya pendiam menjadi lebih aktif dan percaya diri.
 - b. Edukasi motivasi: Sesi ini membantu anak-anak membangun perspektif positif tentang masa depan mereka.
2. Perubahan dalam Kemampuan Mengelola Emosi. Meskipun pengamatan terbatas pada satu hari, beberapa perubahan positif dapat diamati:
 - a. Peningkatan partisipasi: Anak-anak yang awalnya pendiam menjadi lebih aktif dalam merespon dan berpartisipasi selama kegiatan.
 - b. Peningkatan ekspresi diri: Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka selama sesi edukasi.

Peningkatan Kesejahteraan Psikologis Anak-anak

Beberapa indikator peningkatan kesejahteraan psikologis yang dapat diamati meliputi:

1. Peningkatan antusiasme: Anak-anak menunjukkan semangat dan kegembiraan selama kegiatan, terutama saat ice breaking dan pengenalan mini perpustakaan.
2. Peningkatan rasa ingin tahu: Anak-anak menunjukkan ketertarikan terhadap buku-buku baru yang disediakan dalam mini perpustakaan.

Pengaruh Kegiatan Mahasiswa terhadap Nilai Kemanusiaan dan Kepedulian Sosial Anak

1. Perubahan Sikap dan Perilaku Anak-anak. Meskipun pengamatan terbatas pada satu hari, beberapa perubahan sikap dan perilaku dapat diamati:
 - a. Peningkatan kepercayaan diri: Anak-anak yang awalnya pendiam menjadi lebih berani dalam menjawab pertanyaan dan berpartisipasi dalam kegiatan.
 - b. Perbaikan kemampuan komunikasi: Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam mengekspresikan diri selama sesi edukasi dan ice breaking.
2. Peningkatan Empati dan Kepedulian terhadap Sesama. Dalam konteks kegiatan satu hari, beberapa indikator peningkatan empati dan kepedulian dapat diamati:
 - a. Peningkatan interaksi positif: Anak-anak menunjukkan perilaku saling membantu dan mendukung selama kegiatan ice breaking.
 - b. Sensitivitas terhadap perasaan orang lain: Anak-anak menunjukkan kepedulian terhadap teman-teman mereka yang mungkin kesulitan dalam menjawab pertanyaan atau berpartisipasi.
3. Perkembangan Kesadaran Sosial. Meskipun waktu interaksi terbatas, beberapa indikator perkembangan kesadaran sosial dapat diamati:
 - a. Minat terhadap pendidikan: Anak-anak menunjukkan peningkatan minat dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan setelah sesi edukasi.
 - b. Apresiasi terhadap sumber daya belajar: Anak-anak menunjukkan antusiasme dan apresiasi terhadap mini perpustakaan yang disediakan oleh mahasiswa.

Model Kolaborasi Efektif antara Mahasiswa dan Panti Asuhan

1. Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan Program. Beberapa faktor kunci yang mendukung keberhasilan program kolaborasi singkat antara mahasiswa dan panti asuhan meliputi:
 - a. Perencanaan yang matang: Meskipun kunjungan hanya satu hari, kegiatan direncanakan dengan baik untuk memaksimalkan dampak.
 - b. Kreativitas dalam penyampaian: Penggunaan metode ice breaking dan pemberian hadiah meningkatkan partisipasi dan antusiasme anak-anak.
 - c. Penyediaan sumber daya berkelanjutan: Pemberian mini perpustakaan memberikan manfaat jangka panjang bagi anak-anak panti asuhan.
2. Tantangan dan Strategi Mengatasinya. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program singkat beserta strategi mengatasinya:
 - a. Keterbatasan waktu:
 - 1) Tantangan: Kesulitan dalam membangun hubungan mendalam dengan anak-anak dalam waktu singkat.
 - 2) Strategi: Fokus pada kegiatan yang memberikan dampak cepat dan berkelanjutan, seperti pengenalan mini perpustakaan.
 - b. Keberlanjutan program:
 - 1) Tantangan: Memastikan dampak positif berlanjut setelah kunjungan singkat.
 - 2) Strategi: Penyediaan sumber daya berkelanjutan seperti mini perpustakaan dan dorongan untuk memanfaatkannya.
3. Rekomendasi untuk Pengembangan Program di Masa Depan
 - a. Kunjungan berkala: Merencanakan kunjungan lanjutan untuk memantau perkembangan dan memberikan dukungan berkelanjutan.
 - b. Pengembangan program mentoring jarak jauh: Memanfaatkan teknologi untuk mempertahankan kontak dan dukungan kepada anak-anak panti asuhan.
 - c. Kolaborasi dengan institusi lokal: Melibatkan sekolah atau lembaga pendidikan setempat untuk memberikan dukungan berkelanjutan.

Analisis Komparatif: Sebelum dan Sesudah Keterlibatan Mahasiswa

1. Perbandingan Kondisi Anak-anak Sebelum dan Sesudah Program
 - a. Perkembangan kognitif:
 - 1) Sebelum: Minat membaca yang relatif rendah.
 - 2) Sesudah: Peningkatan minat terhadap buku dan kegiatan membaca setelah pengenalan mini perpustakaan.
 - b. Perkembangan sosial-emosional:
 - 1) Sebelum: Kecenderungan untuk pendiam dan kurang partisipatif.
 - 2) Sesudah: Peningkatan partisipasi aktif selama kegiatan ice breaking dan edukasi.
 - c. Aspirasi masa depan:
 - 1) Sebelum: Keterbatasan pandangan tentang masa depan dan pendidikan.
 - 2) Sesudah: Peningkatan kesadaran tentang pentingnya pendidikan dan aspirasi untuk masa depan.
2. Perubahan dalam Dinamika Panti Asuhan
 - a. Iklim sosial:
 - 1) Sebelum: Cenderung monoton dalam kegiatan sehari-hari.
 - 2) Sesudah: Lebih dinamis dengan adanya kegiatan baru dan sumber belajar baru.
 - b. Interaksi antar penghuni:
 - 1) Sebelum: Interaksi terbatas dalam konteks kegiatan rutin.
 - 2) Sesudah: Peningkatan interaksi positif selama kegiatan ice breaking dan diskusi.
 - c. Keterbukaan terhadap masyarakat:

- 1) Sebelum: Relatif terbatas dalam interaksi dengan pihak luar.
- 2) Sesudah: Lebih terbuka terhadap interaksi dan kolaborasi dengan mahasiswa.
3. Perspektif Pengurus Panti Asuhan tentang Dampak Program
 - a. Peningkatan motivasi anak: Pengurus melaporkan adanya peningkatan semangat dan motivasi anak-anak setelah kegiatan dengan mahasiswa.
 - b. Pengembangan program: Adanya inspirasi untuk mengembangkan program-program baru yang lebih interaktif dan edukatif.
 - c. Manfaat sumber daya baru: Pengurus mengapresiasi adanya mini perpustakaan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan minat baca anak-anak.

Implikasi Teoretis dan Praktis

1. Kontribusi terhadap Teori Perkembangan Anak dan Pembelajaran Sosial
 - a. Pengayaan teori sistem ekologis: Penelitian ini memperkuat teori Bronfenbrenner (1979) tentang pentingnya interaksi antara berbagai sistem dalam perkembangan anak, khususnya dalam konteks panti asuhan, bahkan dalam interaksi singkat.
 - b. Aplikasi teori pembelajaran sosial: Hasil penelitian mendukung teori Bandura (1977) tentang peran model (dalam hal ini mahasiswa) dalam proses pembelajaran dan perkembangan perilaku prososial anak-anak panti asuhan, meskipun dalam waktu yang terbatas.
 - c. Pengembangan konsep resiliensi: Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana intervensi singkat dapat memicu perkembangan resiliensi pada anak-anak dalam situasi adversitas.
2. Implikasi Praktis bagi Pengelolaan Panti Asuhan
 - a. Pengembangan program interaktif: Panti asuhan dapat mengadopsi model kegiatan interaktif seperti ice breaking untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi anak-anak.
 - b. Peningkatan fasilitas belajar: Penerapan konsep mini perpustakaan dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan minat baca dan akses terhadap sumber belajar.
 - c. Kolaborasi dengan institusi pendidikan: Panti asuhan dapat aktif mencari kolaborasi dengan perguruan tinggi untuk program-program singkat namun berdampak.
3. Rekomendasi untuk Kebijakan terkait Keterlibatan Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat
 - a. Program pengabdian singkat: Merekomendasikan kebijakan yang mendorong program pengabdian masyarakat singkat namun intensif sebagai bagian dari kurikulum perguruan tinggi.
 - b. Insentif akademik: Mengusulkan sistem kredit akademik atau penghargaan bagi mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat, termasuk program singkat.
 - c. Kemitraan institusional: Mendorong kebijakan yang memfasilitasi kemitraan antara perguruan tinggi dan lembaga sosial seperti panti asuhan, bahkan untuk program-program singkat.
 - d. Pendanaan penelitian: Merekomendasikan alokasi dana penelitian untuk studi tentang dampak keterlibatan singkat mahasiswa dalam pengabdian masyarakat.
 - e. Evaluasi program singkat: Mengusulkan pengembangan metode evaluasi yang efektif untuk mengukur dampak program pengabdian masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai peran kegiatan mahasiswa dalam mendukung perkembangan anak-anak di panti asuhan, terdapat beberapa temuan kunci yang dapat disimpulkan:

1. Dampak Positif terhadap Perkembangan Akademik: Meskipun kunjungan mahasiswa berlangsung singkat, kegiatan yang dilakukan berhasil meningkatkan motivasi belajar anak-anak panti asuhan. Anak-anak menunjukkan minat yang lebih besar terhadap pendidikan dan ada peningkatan dalam keterampilan kognitif, terutama dalam minat membaca setelah diperkenalkannya mini perpustakaan.
2. Pengaruh Terhadap Perkembangan Emosional dan Psikologis: Kegiatan mahasiswa, seperti ice breaking dan sesi edukasi, membantu anak-anak menjadi lebih percaya diri dan mampu mengekspresikan diri dengan lebih baik. Keterlibatan mahasiswa juga memberikan dukungan emosional yang berharga bagi anak-anak, meskipun interaksi terbatas pada satu hari.
3. Peningkatan Nilai Kemanusiaan dan Kepedulian Sosial: Interaksi dengan mahasiswa membantu meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, serta empati dan kepedulian sosial di kalangan anak-anak panti asuhan. Anak-anak menjadi lebih terbuka dalam berinteraksi dan menunjukkan sensitivitas yang lebih tinggi terhadap perasaan orang lain.
4. Model Kolaborasi Efektif: Kegiatan mahasiswa yang dirancang dengan baik, meskipun dalam waktu singkat, terbukti memiliki dampak positif yang signifikan. Faktor kunci keberhasilan program ini meliputi perencanaan yang matang, kreativitas dalam pelaksanaan, serta penyediaan sumber daya berkelanjutan seperti mini perpustakaan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan program keterlibatan mahasiswa di panti asuhan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Frekuensi Kegiatan: Untuk memaksimalkan dampak positif, disarankan agar kegiatan keterlibatan mahasiswa di panti asuhan dilakukan secara berkala. Kunjungan yang lebih rutin dapat membantu membangun hubungan yang lebih kuat antara mahasiswa dan anak-anak, serta memberikan dukungan yang lebih berkelanjutan.
2. Pengembangan Program Mentoring: Mengingat keterbatasan waktu kunjungan, disarankan untuk mengembangkan program mentoring jarak jauh yang dapat memanfaatkan teknologi untuk menjaga hubungan dan memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Program ini juga dapat melibatkan alumni mahasiswa untuk berpartisipasi.
3. Kerja Sama dengan Institusi Lokal: Disarankan untuk menjalin kerja sama dengan sekolah atau lembaga pendidikan setempat untuk memperkuat dukungan pendidikan bagi anak-anak panti asuhan. Kerja sama ini dapat berupa program tambahan atau ekstrakurikuler yang melibatkan mahasiswa dan pengajar lokal.
4. Pengembangan Kegiatan Edukatif dan Interaktif: Pengurus panti asuhan disarankan untuk terus mengembangkan kegiatan yang edukatif dan interaktif, terinspirasi dari kegiatan mahasiswa. Penggunaan sumber daya seperti mini perpustakaan harus terus didorong agar anak-anak terus termotivasi dalam belajar.
5. Peningkatan Kesadaran Sosial: Institusi pendidikan tinggi disarankan untuk mengintegrasikan kegiatan pengabdian masyarakat ke dalam kurikulum secara lebih mendalam, agar lebih banyak mahasiswa terlibat dalam kegiatan sosial seperti ini. Hal ini juga dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya kontribusi sosial dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Intan Oktaviani, Juliantika, Saputri, Selly Ade, & Rizkia Putri, Syahla. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86–96.

- Aliyanti, Annisa, & Sumanto, Reni Pawestuti Ambari. (2023). Implementasi Layanan Asah, Asih, Asuh sebagai Komitmen Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6818–6830.
- Amri, Miftachul. (2022). Perspektif Mahasiswa Dalam Implementasi Mbkm Pada Kegiatan Plp Satu Semester Di Sekolah. In *Aktualisasi Merdeka Belajar, Kampus Merdeka, & Kampus Mengajar di Abad 21 M* (Vol. 1).
- Astuti, Fahmi, Idqan, & Hubei, Musa. (2015). Strategi Pengembangan Program Penyelenggaraan Khusus Di Pascasarjana. *Jurnal Kependidikan*, 45(2), 184–197.
- Dari, Membaca, Kepada, Rumah, & Jemaras, Anak anak Desa. (2023). *Bimbingan Belajar Pengenalan Bahasa Inggris Dan*. 4(4), 3262–3269.
- Fitriani. (2011). *Hubungan antara sikap terhadap proses perceraian orangtua dengan optimisme remaja terkait perceraian orangtua*. 80.
- Hartanti, Dinda Maulidia. (2022). Peran Mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial dalam Pembentukan Karakteristik Kemandirian Anak Asuh Di Masa Pandemi Covid-19 Di Panti Asuhan Anak Gembira Medan Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna*, 3(1), 16–24. <https://doi.org/10.47942/jpttg.v3i1.885>
- Himmah, Faiqotul. (2020). *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. 16–17. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/27456>
- Ii, B. A. B., & Anak, A. Pengertian. (n.d.). *Hadi Supeno, 2010, Kriminalisasi Anak, Rajawali Pers, Jakarta, hal. 2. 1–19*.
- Ikhwani, Rosyada, & Nuriadi, Nuriadi. (2021). Pemahaman Serta Penerapan Hak dan Kewajiban Pada Anak Usia Dini (TK dan SD) Melalui Pembelajaran PPKn Di Taman Belajar Santai Dusun Bunsalak Desa Jago Kecamatan Praya Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(1). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i1.555>
- Iqrima, Nur, Sulistyarini, Sulistyarini, & Salim, Izhar. (2014). Peran Pengurus Panti Asuhan dalam Menunjang Keberlanjutan Pendidikan Anak di Panti Asuhan Nurul Hamid. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 3(9), 2169–36.
- Kemendikbudristek. (2021). Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Ed. XII Revisi. *Kemendikbudristek*, 1–191.
- Lesilolo, Herly Janet. (2018). *Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. 4(2), 186–202.
- MEILIANAWATI, M., & Yuniardi, M. S. (2024). Peran pemaafan sebagai mediator hubungan antara kebersyukuran dan kebahagiaan pada remaja di panti asuhan. ... *Journal: Science and* <https://doi.org/10.22219/pjsp.v4i1.29710>
- Muna, Choiril. (2022). Eksistensi Peran Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services, VOL 1*(1), 32–50. Retrieved from <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v1i01.24>
- Natadjaja, Listia. (2022). Kolaborasi dalam Ruang Multi Disiplin Ilmu melalui Service-Learning di Era Pandemi. *DeKaVe*, 15(1), 1–9. <https://doi.org/10.24821/dkv.v15i1.7108>
- Nur, Asma, & Malli, Rusli. (2022). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 83–97.
- Nurpratiwi, Hany. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *Jipsindo*, 8(1), 29–43. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>
- Pesantren, Institut, Chalim, K. H. Abdul, Pesantren, Institut, & Chalim, K. H. Abdul. (n.d.). *Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun*.

- Pgri, Universitas, & Indonesia, Mahadewa. (2021). *Integrasi Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Dalam Proses Pembelajaran Universitas Pgri Mahadewa Indonesia*.
- Prijatna, Kezia, & Sanjaya, Ersan Lanang. (2021). Regulasi Emosi Remaja Ditinjau dari Kelekatan Ayah, Ibu, Teman dan Kepribadian (Hardiness). *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 5(2), 81–91.
- Ristiaji Yunitami, Ade Dwi Utami. (2014). Pengembangan Keterampilan Membantu Diri Sendiri Pada Anak Panti Asuhan Usia 4-5 Tahun. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 9(2), 118–124. <https://doi.org/10.21009/jiv.0902.5>
- Rojuli, Subkhan. (2021). *Menangani masalah sosial di sekolah dengan resolusi konflik*.
- Safitri. (2011). Manfaat Program Mentor Bagi Siswa Minoritas Di Lingkungan Pendidikan Kajian Jurnal : Mentoring in a Post- Affirmative Action World. *Jurnal Psikologi*, 9(1), 9–15.
- Saputri, Lidya, & Nasution, Syawaluddin. (2023). Model Pengasuhan Terhadap Pembentukan Karakter Anak Panti Asuhan Al –Washliyah Kota Binjai. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 39–49. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12i1.15548>
- Sukadi, Imam, Heriyawanto, Gatot Sapto, & Ningsih, Mila Rahayu. (2020). Perlindungan Hukum terhadap Anak Terlantar dalam Perspektif Negara Kesejahteraan. *Qowwam: Journal for Gender Mainstreaming*, 14(2), 25–36. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v14i2.2876>
- Tafonao, Vinsensia Nitamawar, & Bilo, Dyulius Thomas. (2023). *Desa Seluang Kelurahan Mayasopa*.
- Tiara Fany Chintia Silitonga, Wulan Purnama Sari Simatupang, Loise Chisanta Ginting, Muhammad Aimar Zaidan, & Harrys Cristian Vieri. (2023). Peran Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia dalam Membentuk Karakter Anak Panti. *Sosmaniora: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i1.1461>
- Tóth-Király, István, Morin, Alexandre J. S., Litalien, David, Valuch, Mariann, Bóthe, Beáta, Orosz, Gábor, & Rigó, Adrien. (2022). Self-determined profiles of academic motivation. In *Motivation and Emotion* (Vol. 46). <https://doi.org/10.1007/s11031-021-09918-x>
- Yustiani, Gina, Abdulhak, Ishak, & Pramudia, Joni Rahmat. (2015). Peran Tutor untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Mandiri. *Jurnal Pendidikan Non Formal Dan Informal*, 7(2), 1–17.
- Zubaidah, Siti. (2019). Pendidikan Karakter Terintegrasi Keterampilan Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.125>
- Zumroh, Niswatu. (2020). *Fasilitas Tinjauan Umum Panti Asuhan dan Keterlantaran Anak Masalah Kesejahteraan Sosial yang Terjadi di Yogyakarta*. 15–31.